

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi, definisi operasional, pengumpulan data, analisa dan penyajian data, dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan, dan laporan (Setiadi, 2013).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang memengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul dengan kasus maupun tindakan, dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu yang menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan Relaksasi Benson pada lansia dengan nyeri sendi di Griya Kasih Siloam Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek Penelitian studi kasus ini adalah lansia dengan nyeri sendi. Subyek penelitian pada penelitian ini berjumlah 2 lansia dengan kriteria inklusi:

- a. Lansia bertempat tinggal di Panti Griya Kasih Siloam Malang
- b. Lansia berada di lingkungan yang tenang
- c. Lansia yang berusia 60-80 tahun
- d. Lansia yang menderita nyeri sendi sedang
- e. Lansia tidak mengkonsumsi obat anti nyeri
- f. Lansia yang tidak mengalami gangguan kognitif

- g. Lansia mampu mengikuti instruksi dengan baik dan bisa diuji sesuai indikator yang ada
- h. Lansia tidak melakukan tindakan nonfarmakologis lain untuk menurunkan nyeri
- i. Lansia yang bersedia menjadi responden dan harus mengisi lembar *informed cosent*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Griya Kasih Siloam Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari-7 Februari 2018.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi atau variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Fokus studi juga merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh satuan penelitian suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Fokus studi dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan Relaksasi Benson pada lansia dengan nyeri sendi di Griya Kasih Siloam Malang. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap kepada dua subjek penelitian, yaitu sebelum melakukan Relaksasi Benson dan sesudah melakukan Relaksasi Benson.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga pada akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skoring
1.	Tingkat nyeri sendi	Respon yang diungkapkan secara subjektif oleh lansia yang mengalami nyeri sendi tentang rasa sakit yang dirasakan. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberikan Relaksasi Benson 10-15 menit, kemudian mengobservasi kembali skala nyeri.	Laporan yang dinyatakan secara verbal dan diukur dengan modifikasi skala nyeri Bourbonais dan Skala deskripsi verbal (<i>VDS/Verbal Description Scale</i>)	1. Lembar pedoman wawancara 2. Lembar observasi tingkat nyeri menggunakan modifikasi skala nyeri Bourbonais dan Skala deskripsi verbal (<i>VDS/Verbal Description Scale</i>) 3. Observasi pengkajian fisik daerah sendi	0: tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: Nyeri sedang 7-9: Nyeri berat 10: Nyeri sangat berat
2.	Relaksasi Benson	Suatu cara mengurangi nyeri dengan relaksasi yang menggabungkan antara teknik respon relaksasi dan sistem keyakinan individu (difokuskan pada ungkapan tertentu berupa ungkapan yang memiliki makna menenangkan bagi klien) yang diucapkan secara berulang-ulang dengan ritme teratur disertai sikap pasrah. Relaksasi Benson diberikan 1 kali sehari selama 10-15 menit, dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 2 minggu.	SOP Relaksasi Benson	Observasi pelaksanaan Relaksasi Benson dengan metode ceklis	-

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih data pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Dalam studi kasus ini, digunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan Relaksasi Benson pada lansia dengan nyeri sendi. Wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data. Media yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan lembar pedoman wawancara, observasi tingkat nyeri, observasi pelaksanaan relaksasi, dan observasi pengkajian fisik daerah sendi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. Pengumpulan data dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta-fakta, misalnya umur, untuk mengetahui sikap, pendapat, pengalaman, dan lain-lain (Setiadi, 2013).

Pada studi kasus ini wawancara dengan menggunakan pedoman SOP pengukuran tingkat nyeri berdasarkan teori Hidayat (2013) yaitu dengan mengkaji riwayat nyeri seperti lokasi nyeri, intensitas nyeri, kualitas, dan waktu datangnya nyeri. Pengkajian dilakukan menggunakan cara P, Q, R, S, T dan dengan kata sifat untuk menggambarkan level intensitas nyeri yang berbeda, yaitu dengan modifikasi skala nyeri Bourbonais dan Skala deskripsi verbal (*VDS/Verbal Description Scale*) skala dari ‘tidak nyeri’ sampai ‘nyeri sangat hebat’.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi, dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi atau melihat saja, tetapi disertai keaktifan dan perhatian khusus, serta melakukan pencatatan-pencatatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam studi kasus ini observasi pelaksanaan Relaksasi Benson berdasarkan SOP dilakukan sebelum dan sesudah melakukan relaksasi Benson. Relaksasi Benson sendiri dilakukan dengan waktu 10-15 menit, 3 kali dalam 1 minggu selama 2 minggu.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar observasi tingkat nyeri, lembar observasi pelaksanaan Relaksasi Benson bersarkan SOP, lembar observasi pengkajian fisik daerah sendi, dan SOP Relaksasi Benson. Pada observasi ini peneliti mengobservasi tingkat nyeri pada subyek penelitian dengan menggunakan modifikasi skala nyeri Bourbonais dan skala deskripsi verbal (VDS). Skala ini dapat diukur dari skala 0 sampai 10 dengan keterangan sebagai berikut:

a) Tidak nyeri

Skala 0

- Tidak ada tanda-tanda nyeri
- Pasien tidak merasakan nyeri sama sekali dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa kendala

b) Nyeri ringan

Skala nyeri 1

- Klien dapat berkomunikasi dengan baik
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri dengan tepat dan menggambarannya dengan baik
- Klien terlihat sangat tenang
- Klien bisa beraktivitas dengan baik

Skala nyeri 2

- Klien dapat berkomunikasi dengan baik
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri dengan tepat dan menggambarannya dengan baik
- Klien masih terlihat tenang

- Klien masih bisa beraktivitas namun membutuhkan sedikit bantuan
- Klien mengatakan nyeri mudah hilang saat beristirahat

Skala Nyeri 3

- Klien dapat berkomunikasi dengan baik
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien masih bisa beraktivitas dengan baik
- Klien masih bisa beraktivitas namun membutuhkan bantuan
- Sesekali klien tampak meringis kesakitan

c) Nyeri sedang

Skala Nyeri 4

- Klien dapat berkomunikasi dengan baik
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien tampak menyeringai kesakitan
- Klien masih bisa beraktivitas namun membutuhkan bantuan

Skala nyeri 5

- Klien dapat berkomunikasi
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien tampak menyeringai kesakitan
- Klien bisa beraktivitas namun membutuhkan bantuan
- Klien tampak gelisah

Skala nyeri 6

- Klien masih dapat berkomunikasi
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien bisa beraktivitas namun membutuhkan bantuan

- Klien menyeringai kesakitan
- Klien tampak gelisah
- Klien tampak pucat
- Klien mengeluarkan keringat dingin

d) Nyeri berat (bisa dikontrol)

Skala Nyeri 7

- Klien kurang mampu berkomunikasi
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien menyeringai kesakitan
- Klien tampak gelisah
- Klien tampak pucat
- Klien mengeluarkan keringat dingin

Skala Nyeri 8

- Klien tidak dapat berkomunikasi tetapi masih merespon terhadap tindakan
- Klien dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien menyeringai kesakitan
- Klien tampak gelisah
- Klien tampak pucat
- Keluar keringat dingin
- Napas tidak teratur

Skala Nyeri 9

- Klien tidak dapat berkomunikasi
- Klien tidak dapat menunjukkan lokasi nyeri

- Klien menyeringai kesakitan
- Klien tampak gelisah
- Klien tampak pucat
- Keluar keringat dingin
- Napas tidak teratur
- Mual dan muntah

e) Nyeri sangat berat

Skala Nyeri 10

- Klien tidak dapat berkomunikasi
- Klien tidak dapat menunjukkan lokasi nyeri
- Klien mengeluh dengan suara keras
- Klien menangis
- Klien memukul-mukul benda disekitar
- Klien menarik-narik sesuatu yang bisa diraih

3.6.3 Langkah-langkah Pengambilan Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mengurus surat izin untuk melakukan studi pendahuluan di sekretariat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang. Kemudian peneliti mengajukan perizinan kepada pengasuh Panti Werdha Griya Kasih Siloam Malang untuk melakukan studi pendahuluan
2. Peneliti mendapatkan izin dari pengasuh Panti Werdha Griya Kasih Siloam Malang

3. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pengasuh Panti Werdha Griya Kasih Siloam Malang
4. Peneliti diarahkan dan diberi rujukan mengenai subyek penelitian oleh pengasuh Panti Werdha Griya Kasih Siloam Malang
5. Peneliti melakukan wawancara kepada lansia mengenai pengalaman nyeri untuk mendapatkan hasil yang optimal, kemudian menentukan lansia yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan subjek penelitian
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek penelitian tentang maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian.
7. Meminta persetujuan responden untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*
8. Peneliti melakukan pengambilan data yang dimulai dengan mengukur skala nyeri sebelum dilakukan Relaksasi Benson
9. Memberikan demonstrasi relaksasi sesuai Standar Operasional Prosedur/teknik Relaksasi Benson kepada kedua responden
10. Responden melakukan redemonstrasi dengan bimbingan sampai responden bisa melakukan teknik Relaksasi Benson. Relaksasi ini dilakukan dalam waktu 10-15 menit, 3 kali dalam 1 minggu selama 2 minggu, serta dilakukan wawancara dan observasi sebelum dan setelah dilakukan relaksasi Benson.
11. Selama melakukan Relaksasi Benson, peneliti mengamati kedua subyek tentang aspek pengalaman nyeri dengan bantuan lembar observasi pelaksanaan Relaksasi Benson berdasarkan SOP dan melakukan wawancara tingkat nyeri sesuai pedoman yang telah dipilih

12. Setelah sekitar 2 minggu melakukan Relaksasi Benson dan sesudah 6 kali observasi didapatkan hasil sesuai rencana, responden tersebut dilakukan wawancara dan observasi kembali menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang sama untuk mengetahui hasil skala nyeri untuk evaluasi sebelum dan sesudah Relaksasi Benson
13. Peneliti mendokumentasikan dalam penilaian pada lembar observasi tingkat nyeri, lembar observasi pelaksanaan Relaksasi Benson sesuai SOP, dan lembar observasi pengkajian fisik daerah sendi. Setelah itu, peneliti mengolah dan mengecek kembali data, serta menyampaikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.7 Analisa dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dirumuskan, serta memperoleh makna dan kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Pada studi kasus ini, analisa data diolah menggunakan aturan-aturan dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Pada umumnya, jenis pengolahan datanya secara naratif bersumber dari fokus studi/variabel dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap-tahap analisa data:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data gambaran umum lansia dengan nyeri sendi, wawancara, mengobservasi tingkat nyeri sebelum melakukan relaksasi benson, melakukan relaksasi benson, mengobservasi tingkat nyeri setelah melakukan relaksasi benson, dan mengobservasi pengkajian fisik daerah sendi.

2. Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2008). Data hasil wawancara didapatkan hasil berupa deskripsi nyeri meliputi lokasi, intensitas, kualitas, dan waktu datangnya nyeri dalam bentuk narasi. Sedangkan data hasil observasi didapatkan hasil berupa kelengkapan pelaksanaan relaksasi Benson dengan metode ceklis. Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban apakah semua pertanyaan sudah terjawab, sesudah itu dicek kembali kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban. Pada tahap selanjutnya yaitu mengecek kelengkapan hasil observasi, apakah setiap langkah pelaksanaan relaksasi sudah diobservasi atau belum. Sedangkan untuk mengklarifikasi jawaban-jawaban dari kedua responden, maka peneliti memberikan kode untuk subjek penelitian pertama dengan kasus 1, sedangkan untuk subjek penelitian kedua dengan kasus 2.

Setelah itu data dinaratifkan atau diuraikan dan dibuat grafik skala nyeri yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penyajian data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstual dan grafik. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif yang menggambarkan tingkat nyeri dan selanjutnya disesuaikan dengan skala nyeri untuk menghasilkan data yang lebih relevan dan disajikan dalam bentuk grafik perkembangan intensitas nyeri.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, kemudian data disimpulkan apakah ada perubahan tingkat nyeri setelah dilakukan relaksasi benson.

3.7.2 Penyajian Data

Pada umumnya, cara penyajian data penelitian dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, data disajikan secara tekstual/narasi dalam bentuk uraian kalimat dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang dijadikan sebagai data pendukungnya. Data juga disajikan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan hasil perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi Benson.

3.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan hampir 90 persen subjek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subyek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Jika hal ini tidak

dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak manusia yang secara kebetulan menjadi klien (Nursalam, 2008). Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan.

3.3.1 Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus dipastikan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

3.3.1 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek juga mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka merupakan seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.

- c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.3.1 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, atau sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).